

Perancangan Media Informasi Tentang Disorientasi Seksual Dengan Perspektif Islam Dalam Upaya Pencegahan HIV Di Kalangan Pelajar Smp Di Kota Padangpanjang

Riri Yona Sari^{1*}, Kendall Malik²

¹ Desain KOMunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Desain KOMunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padang panjang

¹ririyonasari@gmail.com, ²malik.kendall2018@gmail.com

Abstrak

Fenomena pergaulan bebas dan disorientasi seksual di kalangan remaja memicu peningkatan risiko penularan HIV, namun minimnya media informasi yang edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam menyebabkan isu ini kurang dipahami secara komprehensif oleh generasi muda. Penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi mengenai disorientasi seksual dalam perspektif Islam sebagai media informasi sekaligus sarana preventif penanggulangan HIV. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan metode 5W+1H serta AIDA. Target audiens mencakup pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Padangpanjang. Proses perancangan meliputi tahap brainstorming, pembuatan moodboard, studi tipografi dan warna, sketsa karakter dan cerita, hingga digitalisasi layout. Produk utama berupa buku ilustrasi yang didukung oleh poster, x-banner, e-book, merchandise, serta berbagai atribut pendukung lainnya. Perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta meluruskan pemahaman pelajar terhadap fitrah manusia sesuai pandangan Islam, sekaligus menjadi media preventif yang efektif dalam menanggulangi risiko penyebaran HIV di kalangan remaja." Kata Kunci: Desain, Ilustrasi, Media Informasi, Disorientasi Seksual, Perspektif Islam, Pencegahan HIV.

Kata Kunci: Disorientasi Seksual, Perspektif Islam, Pencegahan HIV

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini menjadi isu sosial yang semakin mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, termasuk orang tua, pendidik, dan para ahli kesehatan. Fenomena ini, yang sering kali dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern, menimbulkan dampak yang cukup kompleks bagi perkembangan remaja, baik dari sisi akademik, sosial, maupun psikologis. Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas seringkali mengalami penurunan prestasi akademik, serta terganggunya hubungan dengan keluarga. Di sisi lain, pergaulan bebas juga berkontribusi pada tingginya angka kehamilan di luar nikah, yang sering kali membawa stigma sosial yang sangat membebani. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri indikasi dari pergaulan bebas menurut Larasati (2023) tentang dampak pergaulan bebas yang menunjukkan ketidakhormatan terhadap norma-norma sosial. Individu yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin memiliki kecenderungan untuk mengabaikan etika atau konvensi yang berlaku saat memilih cara mengekspresikan diri mereka. Salah satu dampak yang sangat serius dari pergaulan bebas adalah peningkatan risiko penularan HIV (Human Immunodeficiency Virus) di kalangan remaja. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka penularan HIV di kalangan remaja dan dewasa muda terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap infeksi HIV, yang sering kali terjadi akibat hubungan seksual yang tidak terlindungi, berbagi jarum suntik, dan kontak darah yang terkontaminasi. Selain itu, perilaku seksual yang tidak aman dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan emosional mereka, terlebih jika berkaitan dengan kebingungan identitas seksual atau disorientasi seksual.

Penyebab utama meningkatnya angka penyebaran HIV di kalangan remaja sering kali berkaitan dengan perilaku seksual berisiko, yang kerap kali dipicu oleh pergaulan bebas serta minimnya pemahaman termasuk isu-isu terkait disorientasi seksual. Disorientasi seksual sendiri merupakan kondisi di mana individu mengalami kebingungan atau ketidakpastian mengenai orientasi seksual mereka. Hal ini bisa mengarah pada perilaku seksual yang berisiko, termasuk perilaku lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Disorientasi seksual ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik biologis, psikologis, maupun sosial budaya. Mengingat fenomena ini, diperlukan pemahaman yang lebih dalam disorientasi seksual dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap peningkatan penularan HIV. Gambar Grafik Perkembangan Penderita HIV / AIDS. Dokumentasi pergaulan bebas serta minimnya pemahaman tentang pendidikan seksual, isu terkait disorientasi seksual. Disorientasi seksual sendiri merupakan kondisi di mana individu mengalami kebingungan atau ketidakpastian mengenai orientasi seksual mereka. Hal ini bisa mengarah pada perilaku seks yang berisiko, termasuk perilaku lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Disorientasi seksual ini dipengaruhi oleh berbagai faktor

pendukung baik itu psikologis, maupun sosial budaya. Mengingat fenomena ini, diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pergaulan bebas dan disorientasi seksual dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap peningkatan penularan HIV.

Data temuan kasus HIV					
No	Indikator	Tahun			
		2022	2023	2024	2025
1	Jumlah kasus baru	1	6	9	5
2	Kelompok Umur	15-19 0	20-24 4	25-49 15	> 50 2
3	Faktor Resiko	LSL 16	Penasun 3	Pasangan ODHIV 0	Pelanggan PS 2
4	Data faskes layanan	Puskesmas Bukit Surungan RSUD Padang Panjang			
	Data ibu dan Anak (Mother to Child Transmission)	Nihil			

Gambar 1. Tabel Temuan Kasus HIV di Kota Padang Panjang

Padang Panjang mencatat temuan kasus HIV yang ditangani melalui Puskesmas Bukit Surungan dan RSUD Padang Panjang, dengan rincian perkembangan kasus baru yang bermula dari 1 kasus pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 6 kasus baru pada tahun 2023, mencapai puncaknya sebanyak 9 kasus baru pada tahun 2024, data terakhir ditemukan 5 kasus baru pada tahun 2025. Seiring dengan perkembangan tersebut, identifikasi faktor risiko menunjukkan bahwa kelompok Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) menjadi kontributor terbesar dengan 16 kasus, diikuti oleh kelompok Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) sebanyak 3 kasus, pelanggan pekerja seks sebanyak 2 kasus, serta nihil kasus untuk kategori pasangan ODHIV. Melihat fenomena tersebut, perlu adanya upaya pencegahan yang efektif untuk menanggulangi masalah disorientasi seksual dan pencegahan HIV pada remaja. Salah satu metode yang dapat digunakan melalui perancangan media informasi yang dikeluarkan dalam bentuk buku ilustrasi yang menarik dan menambah pengetahuan. Media informasi berupa buku dapat menjangkau audiens secara interaktif, dan bisa dimanfaatkan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, perancangan media informasi yang relevan dengan karakteristik remaja SMP sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai disorientasi seksual dan pencegahan HIV. Kota Padang Panjang, sebagai salah satu kota di Sumatera Barat, memiliki populasi remaja yang cukup besar dan beragam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Padang Panjang dengan judul : Perancangan Media Informasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Disorientasi Seksual Sebagai Upaya Pencegahan HIV di Kalangan Pelajar SMP di Kota Padang Panjang.

METODE

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati wilayah atau tempat, sikap perilaku, dan karakteristik masyarakat. Observasi dilakukan secara langsung untuk mewawancarai atau memberikan pertanyaan kepada anak-anak dan guru. Dari data yang diperoleh, banyak anak yang tidak mengetahui tentang pengaruh disorientasi seksual terhadap kenaikan angka penderita HIV di sekolah secara keseluruhan. Hal ini berdasarkan angket survei yang dilakukan di tiga sekolah yang berada di Padangpanjang.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan adalah dengan Teknik Indepth Interview (wawancara mendalam). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut mengenai permasalahan yang akan dirancang. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum secara langsung kemudian dicatat untuk dijadikan arsip penulis.

c. Angket/Kuisisioner

Pada proses ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada murid-murid untuk dijawab. Kuesioner ini berisi tentang pengetahuan dan pemahaman pelajar SMP di Kota Padang Panjang mengenai disorientasi seksual serta upaya pencegahan HIV di kalangan remaja.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka atau tinjauan pustaka membantu peneliti untuk memahami ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik disorientasi seksual dan pencegahan HIV yang telah dibangun dan dianalisis oleh ilmuwan sebelumnya. Penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti pustaka, jurnal, dan

penelitian terdahulu. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menyempurnakan perancangan media informasi yang akan dikembangkan, sehingga dapat menambah wawasan peneliti dalam proses penggarapan karya tugas akhir ini. Adapun studi kepustakaan yang dilakukan peneliti berasal dari berbagai sumber buku dan jurnal, di antaranya buku Desain Komunikasi Visual, Pedoman kesehatan di Sekolah oleh Kementerian Kesehatan, serta skripsi dan jurnal terdahulu mengenai disorientasi seksual dan upaya pencegahan HIV di kalangan pelajar.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis 5W+1H

1) *What* (Apa)

Pertanyaan pertama yang perlu kita jawab adalah apa yang menjadi fokus utama dari skripsi ini. Dalam hal ini, kita berfokus pada perancangan media informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang disorientasi seksual di kalangan pelajar SMP di Kota Padang Panjang, sebagai langkah preventif dalam pencegahan HIV. Topik ini dipilih karena rendahnya pemahaman dan kurangnya informasi seksual yang menyeluruh di kalangan remaja, yang mengarah pada risiko penularan HIV. Media informasi yang dirancang diharapkan mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan dapat mengubah perilaku pelajar menuju gaya hidup yang lebih sehat dan aman.

2) *Who* (Siapa)

Siapa yang menjadi audiens utama dalam penelitian ini? Audiens utama kita adalah pelajar SMP di Kota Padang Panjang, khususnya mereka yang berusia remaja, yang berada pada fase pencarian identitas seksual. Kita perlu memahami bahwa kelompok ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk dalam hal pemahaman tentang seksualitas. Selain itu, kita juga melibatkan pihak sekolah sebagai pengguna media informasi ini, serta pemerintah daerah dan pihak keluarga yang berperan dalam mendukung implementasi informasi seksual yang tepat dan inklusif

3) *When* (Kapan)

Pertanyaan tentang kapan media informasi ini akan diterapkan menjadi penting untuk ditangani secara tepat. Mengingat situasi pandemi dan pembatasan sosial yang masih berlaku di beberapa tempat, kita harus mempertimbangkan waktu pelaksanaan yang optimal. Penulis berpendapat bahwa media informasi harus diterapkan secepat mungkin, terutama dalam periode orientasi seksual dan pencarian identitas yang terjadi pada usia remaja. Hal ini juga penting untuk dilakukan dalam kurikulum pendidikan di sekolah, dengan waktu yang terjadwal, agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

4) *Where* (Dimana)

Dimana media informasi ini akan diterapkan? Fokus utama kita adalah pada sekolah-sekolah SMP di Kota Padang Panjang, dengan tujuan agar media informasi ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas atau di luar kelas, seperti seminar atau workshop. Sekolah menjadi lokasi yang sangat strategis karena merupakan tempat di mana pelajar berkumpul dan berada dalam fase perkembangan yang kritis. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan pentingnya adanya akses di luar sekolah, seperti melalui platform digital atau aplikasi berbasis smartphone, mengingat keberagaman dalam cara pelajar mengakses informasi.

5) *Why* (Mengapa)

Pertanyaan mengapa kita harus melakukan penelitian ini sangat penting untuk dijawab secara kritis. Kita menyadari bahwa banyak pelajar SMP di Kota Padang Panjang yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang disorientasi seksual dan pencegahan HIV. Hal ini berpotensi menyebabkan peningkatan angka penularan HIV di kalangan remaja, serta

kesalahpahaman terkait orientasi seksual. Oleh karena itu, kita perlu merancang media informasi yang mampu menanggulangi masalah ini dengan pendekatan yang lebih inklusif, empatik, dan berbasis pada bukti, guna menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan seksual mereka.

6) *How* (Bagaimana)

Bagaimana kita dapat merancang dan mengimplementasikan media informasi ini dengan efektif? Penulis perlu menyusun strategi yang komprehensif, yang mencakup berbagai pendekatan seperti pendekatan multimedia (video, animasi, modul interaktif), penyuluhan langsung (seminar atau workshop), dan platform digital untuk memastikan bahwa media ini mudah diakses oleh pelajar. Penulis juga perlu melibatkan ahli kesehatan, pendidik, serta psikolog remaja dalam perancangannya, agar media informasi ini dapat dipahami dengan mudah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis serta perkembangan usia remaja. Selain itu, penulis juga harus memastikan bahwa keberlanjutan program informasi ini dapat dijaga melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah.

b. Analisis AIDA

1) Attention (Perhatian)

Pada tahap pertama, kita dihadapkan pada tantangan untuk menarik perhatian pelajar SMP di Kota Padang Panjang terhadap isu yang masih terbilang tabu dan sensitif, yaitu disorientasi seksual dan kaitannya dengan pencegahan HIV. Di satu sisi, kita menyadari bahwa meskipun prevalensi HIV di Indonesia menunjukkan angka yang memprihatinkan, perhatian terhadap disorientasi seksual sebagai faktor risiko sering kali terabaikan. Oleh karena itu, perhatian harus diarahkan dengan menggunakan data yang relevan dan menggugah, misalnya melalui statistik yang menunjukkan peningkatan kasus HIV di kalangan remaja, serta dampak dari kurangnya pemahaman terhadap isu seksual ini. Namun, kita juga perlu mengakui bahwa untuk menarik perhatian audiens muda, cara penyampaian harus disesuaikan dengan preferensi dan bahasa yang lebih akrab dengan mereka. Media informasi yang dirancang haruslah inovatif dan tidak hanya sekadar informatif, melainkan juga menarik secara visual dan emosional.

2) Interest (Minat)

Membangun minat di kalangan pelajar SMP terhadap topik yang sangat sensitif ini memerlukan pendekatan yang lebih subtil dan kreatif. Kita harus menyadari bahwa pelajar pada usia ini sering kali belum memiliki pemahaman yang cukup tentang disorientasi seksual atau HIV, dan jika informasi diberikan dengan cara yang terlalu klinis atau moralistik, bisa jadi justru menimbulkan kebosanan atau penolakan. Oleh karena itu, kita perlu merancang media informasi yang tidak hanya mengandung informasi yang relevan, tetapi juga dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Misalnya, menggunakan format multimedia yang interaktif, seperti video, animasi, atau aplikasi berbasis game, yang bisa memicu rasa ingin tahu mereka. Namun, tantangan utama yang harus kita hadapi adalah bagaimana memastikan bahwa minat yang kita bangun tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan, mendorong pelajar untuk terus menggali dan memahami lebih dalam isu ini.

3) Desire (Keinginan)

Setelah minat terbentuk, kita harus bergerak ke tahap yang lebih dalam, yaitu membangun keinginan pelajar untuk mengubah cara pandang mereka terhadap disorientasi seksual dan HIV. Pada titik ini, kita dihadapkan pada realitas bahwa tidak mudah untuk mengubah sikap atau perilaku yang sudah tertanam, terlebih dalam konteks budaya dan sosial yang masih konservatif. Oleh karena itu, kita perlu mengonsep media informasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi atau situasi yang relevan bagi pelajar. Salah satu pendekatan yang dapat kita gunakan adalah menyajikan kisah nyata atau simulasi yang menggambarkan dampak nyata dari disorientasi seksual yang tidak ditangani dengan

benar, serta bagaimana pencegahan HIV dapat dilakukan. Keinginan untuk melindungi diri sendiri dan teman-teman dari risiko ini harus dibangkitkan dengan cara yang menyentuh emosi, sehingga pelajar merasa terdorong untuk mengambil langkah konkret menuju perubahan perilaku.

4) Action (Tindakan)

Tahap terakhir yang paling krusial adalah mendorong tindakan nyata dari pelajar, baik itu dalam bentuk perubahan sikap maupun perilaku yang lebih bertanggung jawab terkait seksual dan pencegahan HIV. Pada titik ini, kita harus mengkritisi bahwa meskipun minat dan keinginan sudah terbangun, tanpa adanya mekanisme yang jelas untuk menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam tindakan, semua usaha kita bisa jadi sia-sia. Oleh karena itu, media informasi yang kita rancang harus dilengkapi dengan ajakan untuk bertindak yang jelas dan dapat dipraktikkan, seperti menyediakan informasi tentang cara menggunakan kondom yang benar, mengajak pelajar untuk mengikuti program pencegahan HIV di sekolah, atau mendorong mereka untuk mencari dukungan jika mereka merasa bingung mengenai orientasi seksual mereka. Penulis juga harus mempertimbangkan pentingnya kolaborasi dengan pihak sekolah, keluarga, dan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa informasi ini tidak hanya berhenti pada media, tetapi juga diterjemahkan dalam bentuk program-program yang dapat diakses pelajar secara langsung.

Dalam analisis AIDA ini, kita tidak hanya mempertimbangkan bagaimana tiap tahap dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan informasi, tetapi juga kritis terhadap tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam setiap tahap. Kita perlu memastikan bahwa pendekatan yang kita pilih tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan konteks sosial, budaya, dan psikologis pelajar SMP di Kota Padang Panjang. Dengan demikian, media informasi yang kita rancang dapat benar-benar memberikan dampak yang signifikan dalam pencegahan HIV dan peningkatan kesadaran tentang disorientasi seksual di kalangan pelajar.

3. Konsep Verbal dan Visual

1. Konsep Verbal

Konsep Verbal dari perancangan media informasi disorientasi dalam perspektif islam ini terfokus pada penyampaian penjaan fitrah pelajar agar meningkatkan kesadaran pelajar terhadap identitas diri dan identitas seksual yang dimiliki oleh seseorang. Didukung dengan narasi singkat dan terdapat pesan yang harus disampaikan mengenai dampak disorientasi seksual dalam kesehatan diri pelajar.. Konsep penyampaian tentang disorientasi seksual dibuat dengan mengenalkan manusia dan penyaluran hasrat seksual seksual manusia yang normal serta menceritakan tentang dampak apabila kita tidak mengenal diri sebagai manusia.. Sehingga anak-anak paham terhadap apa itu manusia dan kebutuhan hidup manusia yang datang karena kebutuhan dari dalam diri sendiri ataupun karena pengaruh dari luar, serta dampak dari tidak mengetahui kebutuhan manusia. Dialog yang digunakan dalam buku ini adalah Bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh anak remaja. Buku ilustrasi yang dirancang menggunakan konsep yang full color dengan penyampaian yang seru dan mudah dipahami. Melalui alur cerita yang dibuat berdasarkan hal yang disukai kalangan pelajar .

2. Konsep Visual

Konsep visual yang disampaikan pada media informasi ini adalah penggunaan jenis ilustrasi kartun yang mendukung konsep verbal dimana dapat membuat tampilan menjadi mudah dipahami dan dapat menarik perhatian target audience. Perancangan sketsa- sketsa yang dibuat lebih sederhana sesuai dengan keseharian target audiens, hal ini bertujuan agar target audiens lebih mudah memahami cerita mengenai fitrah manusia dapat tersampaikan dengan baik sehingga terjaga orientasi seksual pembaca di kalangan pelajar SMP. Perancangan media informasi dibuat penggambaran tentang suatu perjalanan yang memberikan informasi yang dapat menjadi pengaruh

dalam berperilaku. Penggunaan warna sangat diperhatikan dalam perancangan ini, warna yang digunakan yaitu warna full color disesuaikan dengan psikologi warna, agar menghasilkan ilustrasi yang menyenangkan dan disukai target audiens. Perancangan ini menampilkan bentuk-bentuk karakter kartun dengan gaya yang mudah dipahami. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Karya

1. Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi setebal 50 halaman ini mengisahkan perjalanan Naim dan Nayra dalam memahami jati diri dan fitrah manusia sebagai ciptaan Allah. Melalui alur cerita yang interaktif, pembaca remaja berusia 12-15 tahun diajak mendalami batasan aurat, aturan pergaulan islami, serta pentingnya menjaga orientasi seksual yang benar, termasuk mengambil ibrah dari kisah kaum Nabi Luth sebagai pengingat akan bahayanya penyimpangan.

Secara visual, buku ini mengutamakan ilustrasi full color dengan teknik digital painting yang cerah. Gambar dibuat dominan untuk mendukung imajinasi pembaca, sementara narasi hadir sebagai pelengkap. Penataan letak (layout) disusun secara sistematis dan seimbang agar pesan edukasi tersampaikan dengan efektif. Dengan tipografi yang mudah dibaca menggunakan font Georgia untuk judul dan Arial untuk isi serta pengaturan spasi yang cermat, buku ini menjadi media informasi yang nyaman bagi remaja sekaligus alat bantu yang ideal bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam di era informasi saat ini.



Gambar 2. Hasil Karya Buku

2. Poster

Poster merupakan salah satu media yang paling efektif dalam sebuah komunikasi dikarenakan poster memuat sebuah informasi. Rancangan, poster sebagai bauran media yang mampu memberikan informasi kepada pembaca atau target audiens yang diharapkan pembaca ataupun target audiens mendapatkan informasi sesuai porsiya



Gambar 3. Hasil Karya Poster

. Melalui desain yang simpel, poster ini merangkum 8 langkah Islam dalam mencegah disorientasi seksual. Fokus utamanya adalah pesan "Bukan kata mereka, tapi apa kata Allah," yang dijabarkan melalui poin-poin krusial seperti menjaga aurat, menundukkan pandangan, dan anjuran menikah. Poster ini hadir sebagai sarana informasi masyarakat untuk senantiasa menjaga fitrah manusia sesuai syariat.



Gambar 4. Hasil Karya Poster

Melalui ilustrasi yang simpel dan menyenangkan, poster ini hadir sebagai sarana visual untuk mengingatkan pentingnya menjaga fitrah. Pesan di dalamnya dirancang untuk menggugah audiens agar berefleksi serta menjaga perilaku dan orientasi yang sesuai dengan nilai-nilai fitrah manusia.

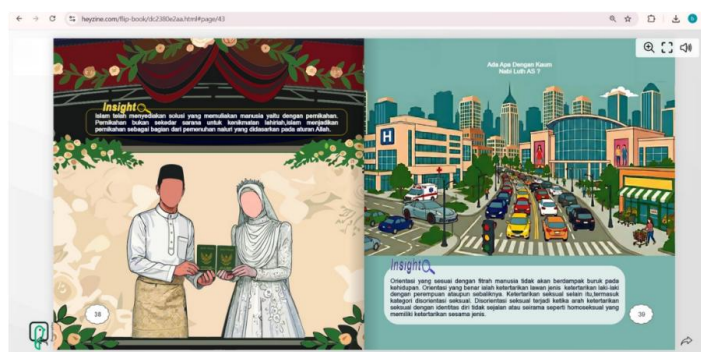
3. X-Banner



Gambar 5. Hasil Karya X-Banner

X-banner yang dibuat pada perancangan ini berfungsi sebagai promosi untuk media utama buku ilustrasi. Penggunaan X- Banner dengan ukuran 60x160 cm bahan albatros tersebut dirasa cukup menarik perhatian yang menampilkan informasi tentang buku Perjalanan Menjaga Fitrah.

4. E- Book



Gambar 6. Hasil Karya E-Book

Buku elektronik ilustrasi Perjalanan Menjaga Fitrah yang dapat di akses oleh target audiens melalui QR maupun link di website heyzein.com.

5. Merchandise

a. T-shirt

T-shirt dipergunakan dalam kepentingan sebagai media promosi buku Perjalanan Menjaga Fitrah. Selain sebagai media promosi, t-shirt ini berfungsi sebagai bentuk aplikasi terhadap karya visual yang mengangkat tema tersebut. T-shirt ini diwujudkan pada baju kaos berbahan katun premium dengan teknik sablon DTF sehingga menghasilkan detail visual yang tebal dan nyaman dikenakan.



Gambar 7. Hasil Karya T-Shirt

b. Totebag

Totebag ini merupakan media pendukung dalam Perancangan media informasi buku Perjalanan Menjaga Fitrah. Produk ini berfungsi sebagai sarana promosi visual yang menampilkan makna isi buku. Totebag ini diwujudkan dengan bahan kanvas dengan Teknik sablon DTF.

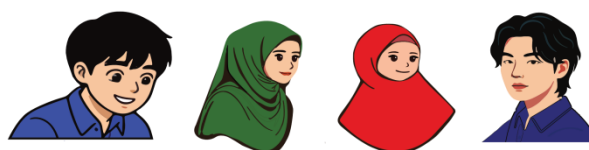


Gambar 8. Hasil Karya Totebag

c. Stiker

Stiker menjadi salah satu bauran media promosi karenanya fungsi stiker sebagai media pelengkap bagi ranah promosi untuk buku Perjalanan Menjaga Fitrah. Stiker dapat ditempelkan dimana saja, dan dibagikan dengan gratis saat pameran. Stiker dalam garapan ini berisi asset desain buku Perjalanan Menjaga Fitrah seperti bauran media sebelumnya.

Perjalanan Menjaga Fitrah



Gambar 9. Hasil Karya Stiker

d. Gantungan Kunci

Perancangan media informasi buku Perjalanan Menjaga Fitrah menggunakan media gantungan kunci sebagai merch dengan objek yang dirancang, hal tersebut dikarenakan gantungan kunci merupakan benda yang tidak asing didalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 10. Hasil Karya Gantungan Kunci

e. Payung

Payung dipilih sebagai merchandise buku perjalanan menjaga fitrah karena kegunaannya sehari-hari, sekaligus menjadi simbol perlindungan dan keteduhan yang selaras dengan pesan utama buku tersebut.



Gambar 11. Hasil Karya Payung

f. Pembatas Buku

Pembatas buku dipilih sebagai perangkat pendukung untuk buku perjalanan menjaga fitrah karena fungsionalitasnya yang tinggi. selain berperan sebagai penanda halaman, item ini berfungsi sebagai media promosi yang sangat relevan karena menyatu langsung dengan rutinitas pembaca.



Gambar 12. Hasil Karya Pembatas Buku

g. Tumbler

Tumbler sebagai merchandise pendamping buku perjalanan menjaga fitrah karena alasan yang bermakna. lebih dari sekadar benda praktis, tumbler adalah simbol dari semangat 'menjaga'. sama seperti fungsinya yang menjamin kesegaran air, buku ini dirancang untuk menjaga kemurnian fitrah anda agar tetap terjaga



Gambar 13. Hasil Karya Tumbler

h. Gapple Karakter

Permainan gapple karakter dipilih sebagai merchandise pendukung buku *Perjalanan Menjaga Fitrah* karena kedekatannya dengan budaya interaksi masyarakat. Dengan mengintegrasikan tokoh-tokoh dari dalam buku ke dalam permainan ini, kami menyajikan metode yang interaktif dan edukatif, memungkinkan audiens untuk menyelami pesan buku melalui pengalaman bermain yang menyenangkan.



Gambar 14. Hasil Karya Permainan Gapple Karakter

KESIMPULAN

Perancangan media informasi berupa buku ilustrasi *Perjalanan Menjaga Fitrah* menunjukkan bahwa pendekatan nilai-nilai Islam dengan pendekatan psikologi remaja sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran pelajar SMP di Padang Panjang mengenai pencegahan HIV dan disorientasi seksual. Melalui elemen visual yang komunikatif dan narasi yang ringan, media ini mampu menyampaikan materi kompleks secara optimal tanpa menimbulkan resistensi, sehingga berhasil membentuk pola pikir yang sehat serta kewaspadaan dini remaja terhadap perilaku seksual berisiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur pengkarya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, kesehatan, serta kemudahan-Nya sehingga pengkarya dapat menyelesaikan Skripsi Karya yang berjudul "Perancangan Media Informasi Tentang Disorientasi Seksual Dengan Perspektif Islam Dalam Upaya Pencegahan Hiv Di Kalangan Pelajar Smp Di Kota Padangpanjang" Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam proses penyusunan karya dan laporan ini, pengkarya memperoleh banyak bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pengkarya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Pengkarya juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Ketua dan Sekretaris Program Studi Desain Komunikasi Visual, serta seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pelayanan selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih yang tulus juga pengkarya sampaikan kepada Bapak Kendall Malik, S.Sn., M.Ds., selaku dosen pembimbing, serta Dr. Yandri, S.Sn., M.Sn., dan Bapak M. Syukri Erwin, S.Ds., M.Ds., selaku tim penguji, atas segala arahan, masukan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan karya dan laporan ini. Terima kasih juga kepada para narasumber, responden, sahabat, teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Pengkarya menyadari bahwa Skripsi Karya ini masih

memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat sebagai media informasi tentang disorientasi seksual dan pencegahan HIV di kalangan pelajar serta menjadi referensi bagi pengembangan karya Desain Komunikasi Visual selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset. adara,
- Agus Setiawan, Toto Haryadi, & Auria F. Yogananti.(2017). *RUPA-RUPA; Komunikasi Visual Kekinian*. Suluh Media.
- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: *Remaja Rosdakarya, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ambrose, Gavin & Harris, Paul. 2011. *Basics Design 02: Layout*. Switzerland: AVA Publishing.
- A. M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggi Anggraini. (2021). *Desain Layout*.PNJ Press.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar (2002). *Media Pembelajaran*, edisi 1.PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Arsyad, Azhar. (2013) *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dendi Suidiana. (2002). *Tipografi : Sebuah Pengantar*. Vol 2 No 2. E-Journal Universitas Islam Bandung. Bandung
- Djamarah. 1995. *Pengertian Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rustan, Surianto. (2009). *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung; Penerbit ITB
- Santoso, Sigit. 2002. *Advertising Guide Book*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tim Redaksi KBBI.(2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelime)* . Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudibyo, A. (2019). *informasi Seksual untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Poster Kampanye Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNAIDS. (2020). *Klik HIV*. Geneva: UNAIDS.
- Santosa, B. (2018). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit ITB.
- Herlina, R. (2017). *Ilustrasi dalam Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibisono, T. (2016). *Tipografi dan Desain Grafis*. Surabaya: Pustaka Grafika.

Robbins, A. (2020). *Understanding HIV/AIDS*. New York: Global Health Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.